

Gambaran Karakteristik Perilaku Seksual pada Remaja Kelas XI di SMK Bakti Purwokerto

A Description of the Characteristics of Sexual Behavior in Class XI Adolescents at SMK Bakti Purwokerto

Shanya Gupita Rahmadhenta¹, Wulan Margiana²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.556](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.556)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Perilaku, Seksual, Remaja

ABSTRACT

Perilaku seksual merupakan perilaku yang terjadi akibat adanya dorongan seksual atau aktivitas untuk mencapai kesenangan organ seksual melalui perilaku seperti berfantasi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan hingga sampai melakukan hubungan seksual atau free sex. Alasan peneliti mengambil sampel dari siswa SMK Bakti Purwokerto didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa/i pernah melakukan perilaku seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku seksual pada siswa kelas XI di SMK Bakti Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan total sampling dengan jumlah responden 127 siswa kelas XI. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto telah melakukan perilaku seksual berpegangan tangan (92%), bergandengan lengan (88%) dan merangkul tubuh (76%). Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan promosi kesehatan reproduksi tentang bahaya perilaku seksual pada remaja.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Shanya Gupita Rahmadhenta

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: shanyagupita97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Perlindungan Anak, definisi remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun dan termasuk dalam Warga Negara Indonesia (WNI). Hampir 20% jumlah penduduk Indonesia masuk dalam kategori remaja. *World Health Organization* (WHO) (2018), remaja adalah warga dengan rentang usia 10-19 tahun. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perubahan-perubahan pada tubuhnya dan perubahan kehidupan sosialnya, masa dimana mencari jati diri dengan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang belum diketahui sebelumnya (Andini, 2019).

Perkembangan awal pubertas biologis dapat terjadi antara usia 9-14 tahun pada laki-laki dan 8-13 tahun pada perempuan. Pada masa ini diikuti dengan perubahan pada emosionalnya dan terjadi kematangan pada organ seksual yang dapat menimbulkan perasaan tertarik terhadap lawan jenis sehingga dapat mengakibatkan remaja untuk berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual (Utami, 2018).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang terjadi akibat adanya dorongan seksual atau aktivitas untuk mencapai kesenangan organ seksual melalui perilaku seperti berfantasi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan hingga sampai melakukan hubungan seksual atau free sex (Andini, 2019).

Peran dari perkembangan teknologi juga memberikan efek positif dan negative terhadap perilaku para remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sering disalahgunakan oleh remaja, arus informasi menyerbu para remaja sehingga aktivitas seksual dianggap hal yang biasa dan menyenangkan mulai dari berciuman hingga hubungan seks (Kasim, 2014).

Menurut data BKKBN, penyebab utama seks bebas adalah rasa ingin tahu (57,5%) yang hanya terjadi pada wanita (38%) dan dipaksa oleh pasangan (12,6%). Data kasus pengaduan anak di klaster pornografi dan cybercrime 2016 menunjukkan 94 anak yang menjadi korban kejahatan seksual secara daring dan 3 media sosial pornografi ada 414 anak, termasuk 58 anak yang menjadi korban. Media porno seperti HP/video dari 168 anak-anak dan 80 orang. Terdapat 157 data kasus anak, korban tayangan seks bebas di Indonesia dan 10 anak korban perkawinan di bawah umur (KPAI, 2016).

Hasil penelitian Wahyuni dan Fami 2019 menunjukkan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja yaitu berpegangan tangan 75,1%, berpelukan 49,5%, berciuman bibir 32,9%, meraba bagian tubuh yang sensitive 21,5% dan remaja yang pernah melakukan hubungan badan 54,8%. (Mursalim, 2021).

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Bakti Purwokerto adalah, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada sejumlah siswa/i telah menunjukkan beberapa siswa/i telah melakukan perilaku seksual.

Berdasarkan latar belakang, terdapat tujuan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas XI di SMK Bakti Purwokerto. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling dengan total sampel yaitu 127 responden.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 orang (76%) dan laki laki sebanyak 31 orang (24%).

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 52 responden (41%) sedangkan umur 18 tahun sebanyak 41 responden (32%), umur 19 tahun sebanyak 21 responden (17%) dan terendah yaitu umur 16 tahun sebanyak 13 responden (10%).

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa siswa/I kelas XI di SMK Bakti telah melakukan perilaku seksual dengan presentase terbesar yaitu berpegangan tangan (92%), bergandengan lengan (88%) dan merangkul tubuh (88%).

4. PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden

a. umur

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 127 responden menunjukkan hasil responden berumur 16 tahun (10%), 17 tahun (41%), 18 tahun (32%) dan 19 tahun (17%). Dengan demikian penelitian ini didominasi oleh remaja usia pertengahan (15-17 tahun) yaitu sebanyak 65 responden (51%) dan remaja usia akhir (18-21 tahun) sebanyak 62 responden (49%).

Remaja diusia pertengahan ini mempunyai ciri khas pada perkembangan fisik dan seksualnya. Remaja sudah mengalami pubertas dimana laki-laki ditandai dengan mimpi basah dan perempuan ditandai dengan menstruasi. Dan secara seksual remaja usia pertengahan sudah memiliki keberanian untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis (Purnama, 2020).

Gaya berpacaran dalam remaja usia pertengahan ini mengarah pada aktivitas seperti berpegangan tangan, berpelukan hingga aktivitas seksual yang berisiko (Sarwono, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah dilakukan oleh mayoritas pada remaja usia pertengahan dan memiliki kecenderungan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang, maka tingkat perilaku seksualnya akan semakin meningkat (Andini, 2019).

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak (76%) dan laki-laki sebanyak (24%) dan hal ini tidak mempengaruhi perilaku seksual yang terjadi pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual karena kecenderungan pergaulan yang semakin luas antara laki-laki dan perempuan dalam

bermasyarakat yang mengakibatkan kedudukan perempuan sejajar dengan laki-laki, sehingga keduanya memiliki peluang yang sama untuk melakukan perilaku seksual (Purnama, 2020).

2. Gambaran karakteristik perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 127 responden tentang gambaran karakteristik perilaku seksual pada remaja kelas XI pada tabel 3, menunjukkan presentase tertinggi pada remaja yang melakukan perilaku seksual berupa berpegangan tangan (92%), bergandengan lengan dengan pasangan (88%) dan merangkul tubuh (76%). Walaupun nilai presentase tertinggi berada pada perilaku no 1, 2 dan 3, tetapi tidak menutup kemungkinan responden akan melakukan perilaku seksual lainnya, karena bergandengan tangan merupakan tahapan pertama dari perilaku seksual dan akan menimbulkan perasaan nyaman yang bisa memunculkan rangsangan erotis walaupun pada awalnya kegiatan ini dilakukan hanya dengan tujuan menunjukkan rasa sayang (Purnama, 2020).

Dampak dari perilaku seksual selain melanggar nilai dan norma agama tidak sedikit laki-laki mengidap penyakit infeksi menular seksual seperti sifilis. Bagi perempuan yang melakukan hubungan seksual dibawah umur dapat mengakibatkan perasaan trauma hingga depresi. Kehamilan yang diakibatkan dari hubungan seks pranikah berbahaya bagi organ reproduksi perempuan. Dampak lainnya data berupa kehamilan yang tidak diinginkan yang akan membawa remaja tersebut kedalam dua pilihan melanjutkan kehamilannya atau menggugurkannya (aborsi). Kehamilan usia muda juga menjadi salah satu factor risiko dalam kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu akibat perdarahan dan komplikasi lainnya, kejadian BBLR dan kematian perinatal (Kasim, 2014).

Perilaku seksual yang terjadi dikalangan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal (pola asuh orangtua, pengaruh teman sebaya), factor internal (tingkat pengetahuan) (Nuratih, 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran karakteristik perilaku seksual pada remaja kelas XI di SMK Bakti Purwokerto kepada 127 responden mayoritas siswa/i kelas XI di SMK Bakti Purwokerto telah melakukan perilaku seksual berupa berpegangan tangan (92%), bergandengan lengan (88%) dan merangkul tubuh (76%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih serta harapan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam memberikan arahan, motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Jebul Suroso, S.Kep., Ns. M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Dr. Ns. Hj. Umi Solikhah, S.Pd., S.Kep., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Dewi Ambarwati, S.ST., M.Keb., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Wulan Margiana, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, semangat, dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan artikel ini saya ucapkan terima kasih.
5. Seluruh dosen, staf pengajar dan pegawai karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan serta telah sabar membimbing penulis selama ini.
6. Bapak Kepala Sekolah serta seluruh staf SMK Bakti Purwokerto, yang telah memberikan izin dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
7. Kedua orangtua dan keluarga saya tercinta yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup penulis

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas terkait perilaku seksual yang ada. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini H.Y., Efrasyanty N., Handiana T. (2019). Perilaku REmaja Tentang Seksual Pranikah Di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. 5(2), 81-88
- Kasim, Fajri. (2014). Dampak PERilaku Seks Beresiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya 9Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *JURNAL STUDI PEMUDA*. 3(1). 39-48.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014). Upaya Kesehatan Anak. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2016). Dilansir dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/hasil-pengawasan-kpai-tentang-perlindungan-anak-korban-eksploitasi-seksual-dan-pekerja-anak-bulan-januari-s-d-april-dari-35-kasus-yang-dimonitor-kpai-83-kasus-prostitusi-jumlah-korban-mencapai-234>.

Mursalim, Nur ASyifa. (2021). GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DALAM BERPACARAN. Makassar: Fakultas Keperawatan.

Nuratiah, Siti., Aisyah., Intan Asri Nurani. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Wilayah Desa Lulut KABUPATEN Bogor Provinsi Jawa Barat. MAHESA: Malayahati Health Student Journal. 2(3). 475-491.

Purnama, Lukman Candra. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. 14(2), 301-309.

Sarwono, S.W (2011). Psikologi remaja (edisi revisi). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Utami, Fitriana Putri., Suci Musvita Ayu. (2018). BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. Fakultas Kesehatan Masyarakat.

LAMPIRAN

Tabel 1. *Distribusi frekusensi responden berdasarkan jenis kelamin.*

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1.	Perempuan	96	76
2.	Laki-laki	31	24
Total		127	100

Tabel 2. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur*

No	Umur	Jumlah	(%)
1.	16 tahun	13	10
2.	17 tahun	52	41
3.	18 tahun	41	32
4.	19 tahun	21	17
Total		127	100

Tabel 3. *Perilaku Seksual pada remaja*

No	Perilaku Seksual	Jumlah	(%)
1.	Berpegangan tangan	117	92
2.	Bergandengan lengan	112	88
3.	Merangkul tubuh	97	76
4.	Berpelukan	81	64
5.	Mengecup pipi	53	42
6.	Mengecup leher	23	18
7.	Berciuman	29	23
8.	Meraba tubuh	18	14
9.	Masturbasi	54	43
10.	Oral sex	1	1

11. Petting	3	2
12. Vaginal sex	2	2
13. Menonton film/video porno	88	69
